

Tingkat Pengetahuan Siswa SMA Negeri 1 Kuta Baro Terhadap Pergaulan Bebas

Harris Safriadi¹, Nanda Faizatil Khairi², Luthfy Sarahmi³

¹⁾ Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Abulyatama, Jl. Blang Bintang Lama Km 8,5 Lampoh Keude Aceh Besar

*Email Korespondensi: harris_fkm@abulyatama.ac.id

Abstract: *Adolescents are faced with often conflicting demands which can cause problems for them, one of which is the risks of reproductive health. This study aims to see the description of students' knowledge of promiscuity in SMA Negeri 1 Kuta Baro. Using a descriptive method with a quantitative approach with a sample of 37 people. From the results of the study obtained the results of the majority of respondents who have knowledge in the Good category as many as 30 people (81%) and have knowledge with less categories as many as 7 people (19%). The next research is expected to be able to review other variables that can influence the level of promiscuity in adolescents such as the role of the family and the environment in which adolescents live.*

Keywords : *Knowledge, promiscuity, youth*

Abstrak: Remaja pada masa perkembangannya dihadapkan pada tuntutan yang sering bertentangan yang dapat menimbulkan permasalahan bagi mereka, salah satunya yaitu resiko-resiko kesehatan reproduksi. Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran pengetahuan siswa terhadap Pergaulan bebas di SMA Negeri 1 Kuta Baro. Menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dengan jumlah sampel 37 orang. Dari hasil penelitian diperoleh hasil sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan dengan kategori Baik yaitu sebanyak 30 orang (81%) dan memiliki pengetahuan dengan kategori kurang sebanyak 7 orang (19%). Kepada penelitian selanjutnya diharapkan dapat meninjau variabel lain yang dapat mempengaruhi pergaulan bebas pada remaja seperti peran keluarga dan lingkungan tempat tinggal remaja.

Kata kunci : **Pengetahuan, Pergaulan Bebas, Remaja**

Remaja adalah suatu periode transisi dari masa awal anak-anak hingga masa awal dewasa. Jumlah remaja di Indonesia terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun (Kesehatan, Di, & Buleleng, 2014). Konsep pembangunan dunia secara global dalam Millenium Development Goals (MDGs) disebutkan bahwa ada delapan permasalahan di

dunia yang perlu diatasi bersama. Diantaranya adalah kurangnya pendidikan untuk anak dan remaja, ketidaksetaraan gender serta belum terpenuhinya hak-hak perempuan dan remaja (Siswa, Negeri, & Tahun, 2016)

Perkembangan yang sangat menonjol terjadi pada masa remaja adalah pencapaian kemandirian serta identitas (pemikiran semakini makin logis, abstrak, dan idealistis) dan semakin banyak menghabiskan waktu di luar keluarga. Remaja pada masa perkembangannya dihadapkan pada tuntutan yang sering bertentangan, baik dari orangtua, guru, teman sebaya, maupun masyarakat di sekitar. Sehingga mereka juga sering dihadapkan pada berbagai kesempatan dan pilihan, yang semuanya itu dapat menimbulkan permasalahan bagi mereka. Permasalahan tersebut salah satunya yaitu resiko kesehatan reproduksi. Resiko kesehatan itu adalah seks bebas, kehamilan yang tidak diinginkan (KTD), aborsi, penyakit menular seksual (PMS), HIV/AIDS, kekerasan seksual, serta masalah keterbatasan akses terhadap informasi dan pelayanan kesehatan (Kesehatan et al., 2014)

Perilaku seksual adalah perilaku yang timbul karena adanya dorongan seksual atau kegiatan untuk mendapatkan kesenangan organ seksual melalui berbagai perilaku seperti berfantasi, pegangan tangan berciuman, berpelukan sampai dengan melakukan hubungan seksual (Siswa et al., 2016)

Hasil analisis Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat Depkes dan Kesejahteraan Masyarakat dan Kesejahteraan Sosial RI (2010), menunjukkan bahwa kondisi kesehatan reproduksi di Indonesia dewasa ini masih belum seperti yang diharapkan, bila dibandingkan dengan keadaan di Negara-negara ASEAN lainnya. Indonesia masih tertinggal jauh dalam aspek kesehatan reproduksi, termasuk kesehatan reproduksi remaja (Siswa et al., 2016)

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Pengetahuan

Ada beberapa pengertian pengetahuan menurut para ahli: Pengetahuan merupakan hasil dari usaha manusia untuk tahu. Pekerjaan tahu tersebut adalah hasil dari kenal, insaf, mengerti, dan pandai (Salam, 2003). Menurut (Notoatmodjo, Pendidikan dan Perilaku Kesehatan 2003), pengetahuan (knowledge) adalah hasil tahu dari manusia yang sekedar menjawab pertanyaan "What". Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan, penciuman, rasa, dan raba. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (overtbehavior). Karena dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan seorang remaja di peroleh dari pengalaman yang berasal dari berbagi media masa, media elektronik, buku petunjuk, petugas kesehatan, orang tua, internet, media poster, teman dekat, dan sebagainya (Siswanto, 2015)

Remaja

Remaja adalah transisi dari anak-anak ke dewasa yang berlangsung antara 10 tahun sampai 24 tahun. Masa ini terjadi perubahan fisik yang cepat termasuk tinggi dan berat badan, perkembangan seksual, kognitif dan sosioemosional (Perdana, 2018). Remaja merupakan transisi dari masa kanak-kanak ke dewasa. Masa ini merupakan masa pencarian jati diri sehingga ciri khasnya adalah peningkatan emosional (masa storm & stress), cepat depresi (sedih, putus asa), melawan atau memberontak, perubahan fisik dan kematangan seksualitas serta loyalitas tinggi jika menyukai sesuatu atau seseorang. Ciri khas remaja adalah pematangan hormon dan perubahan bentuk tubuh, naluri seksual meningkat, loyalitas pertemanan yang tidak dipungkiri dapat membawa pergaulan remaja ke arah positif atau negatif (Perdana, 2018)

Perilaku Seks Pranikah

Perilaku seksual pranikah adalah suatu aktivitas seksual yang didorong oleh hasrat seksual, yang dilakukan oleh pria dan wanita sebelum adanya ikatan resmi (pernikahan) menurut agama dan hukum, mulai dari bentuk perilaku seks yang paling ringan sampai tahapan senggama (Perdana, 2018). Menurut Sarwono (2016), bentuk perilaku seks pranikah yang dilakukan remaja antara lain adalah: masturbasi atau onani, berpegangan tangan, berpelukan, berciuman, meraba bagian tubuh, petting, dan melakukan hubungan seksual (Perdana, 2018)

Menurut Isti'annah (2014), faktor-faktor yang mempengaruhi remaja melakukan perilaku seks pranikah secara umum adalah:

1. Kurangnya informasi tentang seks yang benar dan jelas.
2. Jauh dari orang tua, akhirnya pelajar merasa mempunyai kelonggaran dan kebebasan dalam bertingkah laku.
3. Media masa yaitu mudahnya akses informasi dari majalah internet dan lain-lain.
4. Kualitas religiusitas (keimanan) diri pelajar itu sendiri.
5. Kematangan biologis yang berkaitan dengan pengendalian dan kontrol diri (Perdana, 2018)

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu untuk melihat distribusi dan frekuensi pengetahuan siswa terhadap pergaulan bebas dan kemudian di ambil kesimpulan .

Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang cukup jelas atas masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini penulis memperoleh data dengan menggunakan kuesioner tertutup . Objek Penelitian, dalam hal ini yang dijadikan tempat untuk penelitian adalah SMA Negeri 1 Kuta Baro .

Populasi dari penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 1 Kuta Baro . Berdasarkan data

jumlah siswa dan siswi SMA Negeri 1 Kuta Baro Dari Kelas X. XI. XII jumlah siswa seluruhnya ada 59 siswa .

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik Stratified Random Sampling yaitu pemilihan sampel secara acak untuk setiap strata (kelas) kemudian hasilnya dapat di gabungkan menjadi satu sampel yang terbebas dari variasi untuk setiap strata . Adapun untuk penentuan jumlah sampelnya, di gunakan rumus :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan

n : Ukuran Sampel

N : Ukuran Populasi

e : Taraf Kesalahan (error) sebesar 0,10 (10%)

Berdasarkan hasil perhitungan sampel dengan rumus slovin diperoleh besarnya sampel sebanyak 37 orang .

Untuk menentukan siapa saja yang akan dijadikan responden dalam penelitian ini menggunakan metode convenience sampling. Dengan menggunakan metode ini, responden yang berhak mengisi kuesioner tergantung sepenuhnya kepada kemudahan peneliti (Sekaran, 2003: 66) Teknik ini disebut juga dengan teknik insidental. instrument penelitian ini menggunakan skala Pengetahuan, Dalam skala pengetahuan responden hanya diberi dua alternatif pilihan jawaban dengan diberikan skor jika "benar" mendapat skor 1 dan jika jawaban "salah" mendapat skor 0. Coding yaitu terdiri penilaian favorable (jawaban positif) dengan skala yang digunakan adalah skala Guttman.

Metode Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder, sumber data primer yaitu sumber yang langsung memberikan data atau informasi, data primer diperoleh peneliti dari siswa dengan menggunakan kuisisioner. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari gambaran umum SMA Negeri 1 Kuta Baro yang diperoleh dari sekolah. Analisa data dilakukan dengan analisa univariat .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat

a. Umur

Tabel 1. Gambaran Karakteristik Responden berdasarkan Umur di SMA Negeri 1 Kuta Baro

No.	Umur	Jumlah (n)	Persen (%)
1.	16 Tahun	11	30
2.	17 Tahun	14	38
3.	18 Tahun	6	16
4.	19 Tahun	4	11
5.	20 Tahun	2	5
	Total	37	100

Sumber : Data Primer, 2019

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari total 37 responden, sebagian besar responden berumur 17 tahun yaitu sebanyak 14 orang (38%) dan responden yang paling sedikit berumur 18 tahun yaitu sebanyak 2 orang (5%).

b. Jenis Kelamin

Tabel 2. Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin di SMA Negeri 1 Kuta Baro

No.	Jenis kelamin	Jumlah (n)	Persen (%)
1.	Laki – laki	15	41
2.	Perempuan	22	59
	Total	37	100

Sumber : Data Primer, 2019

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari total 37 responden, sebagian besar responden yaitu perempuan sebanyak 22 orang (59%), sedangkan responden yang paling sedikit adalah

laki-laki yaitu sebanyak 15 orang (41%).

c. Pengetahuan

Tabel 3. Distribusi Responden Menurut Pengetahuan di SMA Negeri 1 Kuta Baro

No.	Pengetahuan	Jumlah (n)	Persen (%)
1.	Baik	30	81
2.	kurang baik	7	19
	Total	37	100

Sumber : Data Primer, 2019

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari total 37 responden, sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan dengan kategori Baik yaitu sebanyak 30 orang (81%) dan memiliki pengetahuan dengan kategori kurang baik sebanyak 7 orang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa siswa siswi SMA Negeri 1 Kuta Baro sudah mempunyai pengetahuan yang baik terkait tentang pergaulan bebas karena presentase yang menjawab benar lebih banyak daripada presentase yang menjawab salah. Hal tersebut dapat diketahui dari presentase kuisisioner pengetahuan.

Saran

1. Kepada Pihak SMA Negeri 1 Kuta Baro agar dapat terus memberikan informasi yang positif terhadap peningkatan pengetahuan siswa khususnya terkait dengan pencegahan perilaku pergaulan bebas dikalangan remaja.
2. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat meneliti variabel lain yang dapat mempengaruhi tingkat pergaulan bebas pada remaja seperti peran keluarga dan lingkungan tempat tinggal remaja

DAFTAR PUSTAKA

- Kesehatan, D., Di, R., & Buleleng, K. (2014). Pengetahuan, Sikap Dan Aktivitas Remaja Sma Dalam Kesehatan Reproduksi Di Kecamatan Buleleng. *KESMAS - Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(1), 33–42. <https://doi.org/10.15294/kemas.v10i1.3068>
- Perdana. (2018). No Title No Title. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Siswa, P., Negeri, S. M. K., & Tahun, K. (2016). Observasional Analitik. 1–11.
- Siswanto, S. (2015). 'Tingkat Pengetahuan Siswa Smp Negeri 1 Sayung Terhadap Musik Keroncong.' *Lib.Unnes*, 77.